

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi serta analisis penerapan terapi aktivitas kelompok (TAK) melalui kegiatan menggambar pada pasien Ny. A yang mengalami halusinasi auditorik dan visual di Rumah Sakit Jiwa Grhasia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada Ny. A yaitu Pasien dibawa kerumah sakit karena sejak 7 hari yang lalu pasien merasa bingung, mondar – mandir di masjid dan 2 hari belakangan ini pasien sering nyapu halaman rumah pukul 12 malam dan kemarin sempat tidur di masjid dalam kondisi telanjang. 2 hari ini pasien tidak mau makan dan minum dan jarang mandi. Pasien mengatakan mendengar bisikan ada yang mati syahid.
2. Diagnosis keperawatan yang teridentifikasi meliputi gangguan persepsi sensori berupa halusinasi serta kondisi ansietas.
3. Intervensi yang diberikan mencakup manajemen halusinasi, yang dikombinasikan dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok (TAK) melalui kegiatan menggambar.
4. Pelaksanaan tindakan keperawatan mencakup penerapan manajemen halusinasi, yang melibatkan strategi identifikasi jenis halusinasi, pelatihan teknik menghardik, pengendalian melalui terapi farmakologis, serta penerapan teknik relaksasi. Selain itu, pengelolaan halusinasi juga diperkuat melalui pemberian terapi aktivitas kelompok dengan metode menggambar sebagai pendekatan tambahan.
5. Evaluasi hasil pengukuran menggunakan kuesioner *Auditory Hallucinations Rating Scale* (AHRs) pada Ny. A menunjukkan penurunan skor AHRs . Hasil tersebut dapat terlihat pada hasil skor pretest 20 dan posttest 12 terjadi penurunan skor dengan selisih 8.

B. Saran

1. Bagi Perawat di Ruang Srikandi Rumah Sakit Jiwa Grhasia

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terkait implementasi intervensi keperawatan berupa terapi aktivitas kelompok dengan pendekatan menggambar, yang berpotensi diterapkan sebagai bentuk terapi suportif bagi pasien dengan gangguan jiwa yang mengalami halusinasi.

2. Bagi Pasien

Hal ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan pasien dalam mengelola dan mengalihkan perhatian dari pengalaman halusinatif yang dialami, sekaligus memberikan alternatif inovatif yang dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai strategi adaptif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ners ini diharapkan dapat berfungsi sebagai landasan teori akademis maupun sumber pengetahuan yang relevan dalam mendukung penerapan intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami halusinasi.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan temuan ini dapat memperkaya pendekatan evaluatif terhadap halusinasi melalui metode observasi, sehingga tanda-tanda dan gejala halusinatif dapat diidentifikasi secara lebih akurat berdasarkan hasil pengamatan. Selain itu, hasil ini juga diharapkan dapat berkontribusi sebagai literatur tambahan dalam pengembangan penelitian mengenai efektivitas terapi aktivitas kelompok berbasis menggambar dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.